

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**



PT. YANAPRIMA HASTA PERSADA Tbk.

JAKARTA : GEDUNG GRAHA IRAMA LANTAI 2 E
JL. H. R. RASUNA SAID BLOK X - 1 KAV. 1-2 KUNINGAN TIMUR
JAKARTA 12950 - INDONESIA
TELP. (021) 5261172-3, 5261374-5 FAX. (021) 5261427

SIDOARJO : JL. PAHLAWAN, DESA CEMENGGALANG
SIDOARJO 61251, JATIM - INDONESIA
TELP. (031) 8969618-20 FAX. (031) 8967278
EMAIL. sales@yanaprima.com
fin-sda@yanaprima.com



SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 2018 UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK

Kami, yang bertanda-tangan di bawah ini:

- Nama : JAP IRWAN SUSANTO
Alamat Kantor : Gedung Graha Irama, Lantai 2-E
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1, Kav. 01/02
Jakarta 12950
Alamat Rumah : Bintang Graha Family V, Blok O-135
RT.003 RW.011, Babatan, Wiyung, Surabaya
Jabatan : Direktur Utama
- Nama : RINAWATI
Alamat Kantor : Gedung Graha Irama, Lantai 2-E
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1, Kav. 01/02
Jakarta 12950
Alamat Rumah : Babatan Pratama 28/VV-80
RT.006 RW.008, Babatan, Wiyung, Surabaya
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk.
- Laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) terkait.
- Semua informasi dalam laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Yanaprima Hastapersada Tbk.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Juli 2019


RINAWATI
Direktur Keuangan


JAP IRWAN SUSANTO
Direktur Utama



**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 45

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2b, 4	1.993.467.385	1.341.895.047
Piutang usaha			
Pihak berelasi	2c, 2d, 5, 6, 11	21.387.850	1.895.724.520
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 738.447.451 pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018	2c, 5, 11	89.716.263.262	104.697.138.685
Piutang lain-lain - pihak ketiga		546.264.240	538.314.780
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 785.080.560 pada tanggal 30 Juni 2019 dan Rp 638.454.834 Pada tanggal 31 Desember 2018	2e, 7, 11	70.448.520.472	73.497.324.134
Pajak dibayar di muka	2n, 13	330.943.926	2.861.360.507
Biaya dibayar di muka	2f	323.506.892	444.392.219
Uang muka pembelian	8	3.185.542.119	4.394.751.770
Jumlah Aset Lancar		<u>166.565.896.146</u>	<u>189.670.901.662</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan - bersih	2n, 13	2.213.274.723	1.976.058.518
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 143.887.731.707 pada tanggal 30 Juni 2019 dan Rp 137.568.699.616 pada tanggal 31 Desember 2018	2g, 2h, 2i 9, 11	127.333.566.273	133.239.040.745
Taksiran klaim pajak penghasilan	2n, 13	4.811.377.403	5.669.268.551
Aset tidak lancar lain-lain	10	400.000.000	400.000.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>134.758.218.399</u>	<u>141.284.367.814</u>
JUMLAH ASET		<u>301.324.114.545</u>	<u>330.955.269.476</u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	11	109.900.000.000	157.500.000.000
Utang usaha			
Pihak berelasi	2d, 6, 12	-	14.770.800
Pihak ketiga	12	9.092.324.820	18.742.013.782
Utang pajak	2n, 13	35.255.120	27.802.359
Beban harus dibayar	14	2.362.091.186	3.941.158.092
Utang pembelian aset tetap	15	-	154.000.000
Uang muka dari pelanggan	19	205.988.699	341.655.427
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2m, 14	2.708.906.528	3.444.794.093
		<u>124.304.566.353</u>	<u>184.166.194.553</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang pihak berelasi	2d, 6	50.000.000.000	18.000.000.000
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2m, 23	11.152.468.833	10.638.378.456
		<u>61.152.468.833</u>	<u>28.638.378.456</u>
Jumlah Liabilitas		<u>185.457.035.186</u>	<u>212.804.573.009</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 668.000.089 saham	16	66.800.008.900	66.800.008.900
Tambahan modal disetor - bersih	2p, 17	28.054.021.637	28.054.021.637
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum		14.000.000.000	14.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		7.013.048.822	9.296.665.930
		<u>115.867.079.359</u>	<u>118.150.696.467</u>
Jumlah Ekuitas		<u>115.867.079.359</u>	<u>118.150.696.467</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>301.324.114.545</u>	<u>330.955.269.476</u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2019 (Enam Bulan)	2018 (Enam Bulan)
PENJUALAN BERSIH	2d, 2k, 6, 19	187.857.035.254	178.790.134.552
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d, 2k, 6, 20	(171.121.626.322)	(162.676.344.806)
LABA BRUTO		16.735.408.932	16.113.789.746
Beban penjualan	2k, 21	(4.728.935.059)	(6.601.410.146)
Beban umum dan administrasi	2k, 21	(7.586.296.162)	(9.073.719.300)
Beban keuangan	2k, 22	(7.249.807.581)	(5.834.117.319)
Laba penjualan aset tetap	9	108.272.727	-
Selisih kurs - bersih	2l	75.293.551	245.469.312
Pendapatan bunga	2k	1.139.990	3.236.608
Lain-lain - bersih	2k	58.102.344	1.301.704.465
RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		(2.586.821.258)	(3.845.046.634)
MANFAT PAJAK PENGHASILAN			
Pajak tangguhan	2n, 13	253.713.191	231.905.622
Manfaat Pajak Penghasilan		253.713.191	231.905.622
RUGI PERIODE BERJALAN		(2.333.108.067)	(3.613.141.012)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti		65.987.945	(272.246.882)
Pajak penghasilan atas keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti		(16.496.986)	68.061.721
Laba (Rugi) Komprehensif Lain - Setelah Pajak		49.490.959	(204.185.161)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(2.283.617.108)	(3.817.326.173)
RUGI PER SAHAM	2o, 27	(3)	(5)

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor - Bersih	Saldo Laba		Jumlah	Jumlah Ekuitas
			Belum Ditentukan Penggunaannya	Telah Ditentukan Penggunaannya		
Saldo 31 Desember 2017	66.800.008.900	28.054.021.637	18.239.010.128	14.000.000.000	32.239.010.128	127.093.040.665
Rugi komprehensif lain - setelah pajak	-	-	(204.185.161)	-	(204.185.161)	(204.185.161)
Rugi periode berjalan	-	-	(3.613.141.012)	-	(3.613.141.012)	(3.613.141.012)
Saldo 30 Juni 2018	66.800.008.900	28.054.021.637	14.421.683.955	14.000.000.000	28.421.683.955	123.275.714.492
Saldo 31 Desember 2018	66.800.008.900	28.054.021.637	9.296.665.930	14.000.000.000	23.296.665.930	118.150.696.467
Laba komprehensif lain - setelah pajak	-	-	49.490.959	-	49.490.959	49.490.959
Rugi periode berjalan	-	-	(2.333.108.067)	-	(2.333.108.067)	(2.333.108.067)
Saldo 30 Juni 2019	66.800.008.900	28.054.021.637	7.013.048.822	14.000.000.000	21.013.048.822	115.867.079.359

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN ARUS KAS
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2019 (Enam Bulan)	2018 (Enam Bulan)
Penerimaan kas dari pelanggan		204.576.580.619	178.529.841.397
Pembayaran kas kepada pemasok		(142.379.725.394)	(139.722.961.184)
Pembayaran kas kepada karyawan		(31.580.647.037)	(27.664.438.145)
Pembayaran beban usaha		(9.567.986.897)	(9.280.408.344)
Kas yang diperoleh dari operasi		21.048.221.291	1.862.033.724
Pembayaran beban keuangan		(7.233.897.848)	(7.187.097.363)
Pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai		3.395.760.490	5.607.749.993
Pendapatan bunga		1.139.990	3.236.608
Lain-lain		(111.501.684)	20.593.261
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		17.099.722.239	306.516.223
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	9	(956.797.168)	(513.741.935)
Hasil penjualan aset tetap	9	108.272.727	-
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(848.524.441)	(513.741.935)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari pinjaman bank jangka pendek	11	74.537.088.868	60.778.689.847
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	11	(122.137.088.868)	(51.593.480.835)
Penerimaan dari utang pihak berelasi	6	32.095.000.000	-
Pembayaran utang pihak berelasi	6	(95.000.000)	-
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	11	-	(7.000.000.000)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(15.600.000.000)	2.185.209.012
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK		651.197.798	1.977.983.300
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK		374.540	(134.946)
KAS DAN BANK AWAL PERIODE		1.341.895.047	1.262.433.418
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE		1.993.467.385	3.240.281.772

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Yanaprima Hastapersada Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1995 berdasarkan akta Notaris Emmy Hartati Yunizar, S.H., No. 38. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3253.HT.01.01.TH.1996 tanggal 1 Maret 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 17 Mei 1996, Tambahan No. 4599. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 69 tanggal 21 Juni 2019, sehubungan dengan perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2017. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-0040778.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 23 Juli 2019.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri kemasan dan kotak dari kertas dan karton, barang dari plastik untuk kemasan dan perdagangan besar produk lainnya.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 2E, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, sedangkan pabriknya, saat ini berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Juli 1997.

PT Hastagraha Bumipersada adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Pada tanggal 22 Februari 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-1109/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 68.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 545 per saham serta penerbitan 68.000.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan Rp 680 setiap waran yang menyertai saham biasa atas nama Perusahaan kepada masyarakat. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya beserta waran terkait pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Maret 2008 (lihat Catatan 17).

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	:	Alexander Tanzil
Komisaris	:	Santoso Wijaya
Komisaris Independen	:	Natalia Handayani

Direksi

Direktur Utama	:	Jap Irwan Susanto
Direktur Keuangan (Direktur Independen)	:	Rinawati

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. U M U M (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Natalia Handayani
Anggota	:	Satriono Gunawan
Anggota	:	Franciska Kartiko

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 462 juta, masing-masing untuk periode 2019 dan 2018. Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah karyawan tetap Perusahaan, masing-masing sejumlah 165 orang dan 150 orang (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 19 Juli 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2j.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya dan dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	4 - 20
Perlengkapan pabrik	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode yang bersangkutan.

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasilan Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini di dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

i. Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian (disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan) dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut telah diselesaikan dan siap untuk digunakan.

j. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka pembelian dan aset tidak lancar lain-lain.

Perusahaan menetapkan bahwa semua aset keuangan tersebut dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diakui pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diakui sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan termasuk utang bank jangka pendek, utang usaha, beban harus dibayar, utang pembelian aset tetap, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, uang muka dari pelanggan dan utang pihak berelasi.

Perusahaan menetapkan bahwa semua liabilitas keuangan tersebut dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunannya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat Suku Bunga Efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

Jika, dalam periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangann (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan pada umumnya diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan untuk penjualan lokal dan penyerahan barang di atas kapal untuk penjualan ekspor. Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Dolar Amerika Serikat (US\$) 1	14.141,00	14.481,00
Euro Eropa (EUR) 1	16.075,50	16.559,75

m. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 "Imbalan Kerja". Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktorial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

n. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

o. Laba (Rugi) per Saham

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba (rugi) per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan yaitu sejumlah 668.000.089 saham.

p. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat dan disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambah Modal Disetor - Bersih" (agio saham) yang berasal dari penawaran umum saham tersebut (Catatan 1b dan 17).

q. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

s. Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan sebagai lessee diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

t. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumberdaya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

u. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")

Berikut adalah standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) (lanjutan)

Penerapan dari standar baru dan penyesuaian standar yang relevan dengan operasi Perusahaan, tetapi tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. ISAK No. 33, “Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka”.
2. ISAK No. 34, “Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan”.
3. Amendemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2j.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitasnya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing adalah sebesar Rp 90.476.098.563 dan Rp 107.331.310.656. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki resiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing adalah sebesar Rp 11.152.468.833 dan Rp 10.638.378.456. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing adalah sebesar Rp 127.333.566.273 dan Rp 133.239.040.745. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing adalah sebesar Rp 95.862.924.856 dan Rp 113.267.824.802 (Catatan 28), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing adalah sebesar Rp 174.269.311.233 dan Rp 202.138.392.194 (Catatan 28).

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Kas	135.323.402	110.016.142
Bank		
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	1.773.594.643	366.568.871
PT Indonesia Eximbank	37.448.107	7.144.474
PT Bank Permata Tbk	20.756.100	666.885.801
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.632.476	6.997.103
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	4.751.128
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Permata Tbk		
(US\$ 1.535 pada tanggal 30 Juni 2019 dan		
US\$ 12.398 pada tanggal 31 Desember 2018)	21.712.657	179.531.528
Jumlah Kas dan Bank	<u>1.993.467.385</u>	<u>1.341.895.047</u>

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<u>Pihak Berelasi</u> (Catatan 6)		
Rupiah	21.387.850	1.895.724.520
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah	86.413.343.312	104.853.814.385
Dolar Amerika Serikat		
(US\$ 311.856 pada tanggal 30 Juni 2019 dan		
US\$ 67.206 pada tanggal 31 Desember 2018)	4.041.367.401	581.771.751
Jumlah	<u>90.454.710.713</u>	<u>105.435.586.136</u>

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(738.447.451)	(738.447.451)
Jumlah pihak ketiga - bersih	89.716.263.262	104.697.138.685
Piutang Usaha - Bersih	89.737.651.112	106.592.863.205

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2019	Mata Uang Asing			
	Rupiah	Jumlah	Ekivalen Dalam Rupiah	Jumlah Dalam Rupiah
Belum jatuh tempo	31.333.034.168	244.650	3.459.595.650	34.792.629.818
Lewat jatuh tempo:				
1 - 30 hari	18.336.414.820	-	-	18.336.414.820
31 - 60 hari	17.704.618.010	-	-	17.704.618.010
61 - 90 hari	12.345.964.265	-	-	12.345.964.265
>90 hari	6.714.699.899	67.206	581.771.751	7.296.471.650
Jumlah	86.434.731.162	311.856	4.041.367.401	90.476.098.563

31 Desember 2018	Mata Uang Asing			
	Rupiah	Jumlah	Ekivalen Dalam Rupiah	Jumlah Dalam Rupiah
Belum jatuh tempo	60.652.689.961	-	-	60.652.689.961
Lewat jatuh tempo:				
1 - 30 hari	19.732.777.411	-	-	19.732.777.411
31 - 60 hari	12.173.346.745	-	-	12.173.346.745
61 - 90 hari	9.079.559.315	-	-	9.079.559.315
>90 hari	5.111.165.473	67.206	581.771.751	5.692.937.224
Jumlah	106.749.538.905	67.206	581.771.751	107.331.310.656

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2019 (Enam Bulan)	2018 (Enam Bulan)
Saldo awal periode	738.447.451	738.447.451
Perubahan selama periode berjalan:		
Penyisihan periode berjalan	-	-
Saldo akhir periode	738.447.451	738.447.451

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 30 Juni 2019, piutang usaha Perusahaan dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia dengan jumlah sebesar Rp 85 milyar atas fasilitas pinjaman dari PT Indonesia Eximbank, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 11.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)	
	30 Juni 2019	31 Desember 2018	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Piutang Usaha				
PT Forindoprima Perkasa	21.387.850	68.709.000	0,01	0,02
PT Yanasurya Bhaktipersada	-	1.827.015.520	-	0,55
Jumlah	21.387.850	1.895.724.520	0,01	0,57

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%)	
	30 Juni 2019	31 Desember 2018	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Utang Usaha				
PT Forindoprima Perkasa	-	14.770.800	-	0,01
Utang Pihak Berelasi (lihat Catatan 25)				
PT Hastagraha Bumipersada	50.000.000.000	18.000.000.000	26,96	8,46

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan (%)	
	2019 (Enam Bulan)	2018 (Enam Bulan)	2019 (Enam Bulan)	2018 (Enam Bulan)
Penjualan Bersih				
PT Yanasurya Bhaktipersada	1.634.491.500	5.260.662.368	0,87	2,94
PT Forindoprima Perkasa	404.249.727	2.069.466.785	0,22	1,16
Jumlah	2.038.741.227	7.330.129.153	1,09	4,10
Pembelian				
PT Forindoprima Perkasa	7.794.000	1.775.720.000	0,004	0,99

Rincian transaksi dan saldo berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-pihak Berelasi	Sifat Relasi	Jenis Transaksi
1.	PT Hastagraha Bumipersada	Pemegang saham Perusahaan	Transaksi keuangan
1.	PT Yanasurya Bhaktipersada	Entitas dengan pengendalian bersama	Transaksi usaha
2.	PT Forindoprima Perkasa	Entitas dengan pengendalian bersama	Transaksi usaha

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Jumlah kompensasi personil manajemen kunci (komisaris dan direksi) dalam Perusahaan:

	2019 (Enam Bulan)	2018 (Enam Bulan)
Imbalan kerja jangka pendek (dalam jutaan Rupiah)	462	462

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

Manajemen kunci Perusahaan meliputi semua anggota komisaris dan direksi.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Barang jadi	28.037.147.983	14.648.117.921
Barang dalam proses	20.673.120.556	26.171.408.490
Bahan baku dan bahan pembantu	22.523.332.493	33.316.252.557
Jumlah	71.233.601.032	74.135.778.968
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(785.080.560)	(638.454.834)
Bersih	70.448.520.472	73.497.324.134

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2019 (Enam Bulan)	2018 (Enam Bulan)
Saldo awal periode	638.454.834	633.691.436
Perubahan selama periode berjalan:		
Penyisihan periode berjalan	146.625.726	-
Saldo akhir periode	785.080.560	633.691.436

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 Juni 2019, persediaan Perusahaan dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia sebesar Rp 95 milyar atas fasilitas pinjaman dari PT Indonesia Eximbank, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 11.

Pada tanggal 30 Juni 2019, persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar US\$ 4.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

9. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2018				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	28.077.037.004	2.851.679.485	-	-	30.928.716.489
Mesin dan peralatan	92.016.485.521	10.724.829.423	3.671.073.883	-	99.070.241.061
Perlengkapan pabrik	3.110.850.169	10.386.023	-	-	3.121.236.192
Peralatan kantor	1.424.063.016	42.562.392	-	-	1.466.625.408
Kendaraan	2.848.339.686	133.540.780	-	-	2.981.880.466
Jumlah Akumulasi Penyusutan	127.476.775.396	13.762.998.103	3.671.073.883	-	137.568.699.616
Nilai Buku	145.775.746.645				133.239.040.745

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp 6.862.271.640 dan Rp 6.939.057.764, masing-masing untuk periode 2019 dan 2018 yang dibebankan sebagai berikut:

	2019 (Enam Bulan)	2018 (Enam Bulan)
Beban pabrikasi	6.579.624.368	6.636.209.063
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	282.647.272	302.848.701
Jumlah	6.862.271.640	6.939.057.764

Rincian penjualan aset tetap pada periode 2019 adalah sebagai berikut:

Nilai tercatat	543.239.549
Akumulasi penyusutan	543.239.549
Nilai buku	-
Harga jual	108.272.727
Laba penjualan aset tetap	108.272.727

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai akun "Laba Penjualan Aset Tetap" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 30 Juni 2019, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 60 milyar dan US\$ 10.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2019, aset tetap berupa tanah dan bangunan pabrik serta mesin dan peralatan senilai Rp 189 milyar dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Indonesia Eximbank, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 11.

Pada tanggal 30 Juni 2019, Hak Guna Bangunan (HGB) Perusahaan memiliki sisa jangka waktu yang berkisar antara 6-22 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

10. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, aset tidak lancar lain-lain merupakan uang jaminan untuk proyek tender masing-masing sebesar Rp 400.000.000.

11. UTANG BANK

Utang bank terdiri dari:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<u>Utang bank jangka pendek</u>		
PT Indonesia Eximbank		
Kredit Modal Kerja	108.000.000.000	144.000.000.000
Kredit Modal Kerja (transaksional)	1.900.000.000	13.500.000.000
Jumlah	<u>109.900.000.000</u>	<u>157.500.000.000</u>

PT Indonesia Eximbank (Bank Exim)

Pada tanggal 10 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja yang bersifat revolving dan fasilitas penerbitan dan pembiayaan LC dari Bank Exim yang bersifat *revolving* dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 90.000.000.000 dan US\$ 1.000.000. Pada tanggal 30 Mei 2013, fasilitas kredit modal kerja dari Bank Exim tersebut mengalami perubahan semula sebesar Rp 90.000.000.000 menjadi Rp 150.000.000.000. Fasilitas kredit modal kerja ditujukan untuk modal kerja usaha industri pembuatan karung plastik dan kantong semen dan penerbitan *LC Usance*.

Fasilitas kredit tersebut masing-masing memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 10 Oktober 2013 dan terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 29 Oktober 2019. Fasilitas kredit modal kerja dikenakan bunga per tahun sebesar 10,00%, masing-masing pada periode 2019 dan 2018.

Pada tanggal 26 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja (transaksional) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Fasilitas kredit modal kerja ditujukan untuk modal kerja usaha industri pembuatan *woven bag* dan penerbitan *LC Usance*.

Fasilitas kredit tersebut memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 29 Oktober 2019. Fasilitas kredit modal kerja dikenakan bunga per tahun sebesar 10,00% pada periode 2019.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Exim apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan piutang usaha (senilai Rp 85 milyar), persediaan (senilai Rp 95 milyar), tanah, bangunan pabrik serta mesin dan peralatan (senilai Rp 189 milyar) (lihat Catatan 5, 7 dan 9), serta jaminan pribadi dari Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya, (pihak-pihak berelasi Perusahaan), dan jaminan perusahaan dari PT Hastagraha Bumipersada (pemegang saham Perusahaan).

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (*debt to equity ratio* maksimal 3 kali). Pada tanggal 30 Juni 2019, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas kredit di atas.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

11. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

Pada tanggal 1 Februari 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan dari Bank Permata dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 5.000.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 1 Februari 2014 dan terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 1 Februari 2020. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 11,75%, masing-masing pada periode 2019 dan 2018.

Fasilitas tersebut dijamin dengan jaminan pribadi dari Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya, pihak-pihak berelasi Perusahaan.

Beban bunga atas seluruh pinjaman di atas sebesar Rp 7.167.234.002 dan Rp 5.758.705.176, masing-masing untuk periode 2019 dan 2018, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

12. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<u>Pihak berelasi</u> (lihat Catatan 6)		
PT Forindoprima Perkasa	-	14.770.800
<u>Pihak ketiga - lokal</u>		
Rupiah	8.633.759.866	16.980.760.459
Dolar Amerika Serikat (US\$ 31.917 pada tanggal 30 Juni 2019 dan US\$ 121.111 pada tanggal 31 Desember 2018)	451.337.731	1.753.808.391
Euro Eropa (EUR 450 pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018)	7.227.223	7.444.932
Jumlah pihak ketiga	<u>9.092.324.820</u>	<u>18.742.013.782</u>
Jumlah	<u>9.092.324.820</u>	<u>18.756.784.582</u>

Pemasok utama Perusahaan antara lain adalah PT Bukit Mega Masabadi dan PT Pura Nusapersada.

Rincian umur utang dihitung sejak tanggal terjadinya utang:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Sampai dengan 1 bulan	9.048.124.300	9.673.703.425
> 1 bulan - 3 bulan	-	8.906.247.824
> 3 bulan - 6 bulan	-	95.889.230
> 6 bulan - 1 tahun	44.200.520	80.944.103
Jumlah	<u>9.092.324.820</u>	<u>18.756.784.582</u>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

13. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka dan utang pajak

Pajak dibayar di muka

Jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan - bersih Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing adalah sebesar Rp 330.943.926 dan Rp 2.861.360.507, yang disajikan dalam akun "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan.

Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	9.148.603	7.822.628
Pasal 23	26.106.517	19.979.731
Jumlah	<u>35.255.120</u>	<u>27.802.359</u>

b. Manfaat pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran rugi fiskal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019 (Enam Bulan)</u>	<u>2018 (Enam Bulan)</u>
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(2.586.821.258)	(3.845.046.634)
Beda temporer:		
Penyusutan	288.148.718	196.128.374
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	580.078.322	731.494.110
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	146.625.726	-
Beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	154.433.984	168.240.094
Penyusutan	13.822.608	28.985.841
Sumbangan dan representasi	6.006.148	4.209.274
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(1.139.990)	(3.236.608)
Lain-lain - bersih	160.886.037	148.131.419
Taksiran rugi fiskal - periode berjalan	<u>(1.237.959.705)</u>	<u>(2.571.094.130)</u>
Akumulasi taksiran rugi fiskal pada tahun:		
2014	(8.266.585.837)	(8.266.585.837)
2015	(8.314.955.725)	(8.314.955.725)
2016	(9.350.662.359)	(9.350.662.359)
2017	(12.433.633.550)	(12.433.633.550)
2018	(7.489.932.739)	-

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

	2019 (Enam Bulan)	2018 (Enam Bulan)
Penyesuaian taksiran rugi fiskal atas		
hasil pemeriksaan tahun 2014	2.832.199.885	2.832.199.885
hasil pemeriksaan tahun 2015	7.087.435.779	7.087.435.779
hasil pemeriksaan tahun 2016	1.046.142.707	1.046.142.707
hasil pemeriksaan tahun 2017	72.371.729	-
Akumulasi taksiran rugi fiskal akhir periode	(36.055.579.815)	(29.971.153.230)

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan secara tahunan. Laporan keuangan tanggal 30 Juni 2019 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan tahunan.

Dalam laporan keuangan ini, jumlah taksiran penghasilan kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari penghasilan kena pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan.

Beban pajak penghasilan (periode berjalan) dan perhitungan taksiran klaim pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2019 (Enam Bulan)	2018 (Enam Bulan)
Taksiran rugi fiskal (dibulatkan)	(1.237.959.000)	(2.571.094.000)
Beban pajak penghasilan - periode berjalan	-	-
Pajak penghasilan dibayar di muka		
(Pasal 22)	1.448.020.226	1.232.577.319
(Pasal 23)	4.040.000	-
Taksiran klaim pajak penghasilan	1.452.060.226	1.232.577.319

Taksiran klaim pajak penghasilan pada tanggal laporan posisi keuangan terdiri dari klaim untuk tahun pajak sebagai berikut:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Taksiran klaim pajak penghasilan:		
Periode 2019	1.452.060.226	-
Tahun 2018	3.359.317.177	3.359.317.177
Tahun 2017	-	2.309.951.374
Jumlah	4.811.377.403	5.669.268.551

Pada periode 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan No. 00042/406/17/054/19 tertanggal 15 April 2019 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2017 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 2.309.951.374.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

Pada periode 2018, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan No. 00047/406/16/054/18 tertanggal 16 April 2018 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2016 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 4.452.262.664.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi sebelum manfaat pajak penghasilan dengan manfaat pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019 (Enam Bulan)	2018 (Enam Bulan)
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>(2.586.821.258)</u>	<u>(3.845.046.634)</u>
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(646.705.315)	(961.261.659)
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	38.608.496	42.060.024
Penyusutan	3.455.652	7.246.460
Sumbangan dan representasi	1.501.537	1.052.319
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(284.997)	(809.152)
Lain-lain - bersih	40.221.509	37.032.854
Rugi fiskal periode berjalan yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	<u>309.489.927</u>	<u>642.773.532</u>
Manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>(253.713.191)</u>	<u>(231.905.622)</u>

c. Aset pajak tangguhan - bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019			
	Saldo Awal	Dikreditkan pada Laba Rugi	Dibebankan Pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2.659.594.613	145.019.580	(16.496.986)	2.788.117.207
Penyisihan penurunan nilai persediaan	159.613.709	36.656.431	-	196.270.140
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	184.611.863	-	-	184.611.863
Penyusutan aset tetap	(1.027.761.667)	72.037.180	-	(955.724.487)
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>1.976.058.518</u>	<u>253.713.191</u>	<u>(16.496.986)</u>	<u>2.213.274.723</u>

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan - bersih (lanjutan)

	31 Desember 2018			
	Saldo Awal	Dikreditkan pada Laba Rugi	Dikreditkan pada Laba Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2.519.537.126	173.051.459	(32.993.972)	2.659.594.613
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	158.422.860	1.190.849	-	159.613.709
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	184.611.863	-	-	184.611.863
Penyusutan aset tetap	(1.115.603.336)	87.841.669	-	(1.027.761.667)
Aset pajak tangguhan - bersih	1.746.968.513	262.083.977	(32.993.972)	1.976.058.518

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutang nya pajak.

14. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
<u>Liabilitas imbalan kerja jangka pendek</u> Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	2.708.906.528	3.444.794.093
<u>Beban harus dibayar</u> Listrik, air dan telepon	1.072.207.713	1.526.364.118
Pengangkutan	967.219.014	2.021.423.002
Bunga	183.980.960	250.644.806
Lain-lain	138.683.499	142.726.166
Jumlah	2.362.091.186	3.941.158.092

15. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2019	31 Desember 2018
Pihak ketiga - Rupiah	-	154.000.000

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

16. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	89,469%	59.765.050.000
Alexander Tanzil (Komisaris Utama)	1.174.750	0,176%	117.475.000
Santoso Wijaya (Komisaris)	1.174.750	0,176%	117.475.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	68.000.089	10,179%	6.800.008.900
Jumlah	668.000.089	100,00%	66.800.008.900

Anggota Komisaris yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah
<u>Komisaris</u>			
Alexander Tanzil	1.174.750	0,176%	117.475.000
Santoso Wijaya	1.174.750	0,176%	117.475.000
Jumlah	2.349.500	0,352%	234.950.000

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity* dan rasio *gearing*.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR- BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	30.260.000.000
Biaya emisi efek ekuitas (Catatan 1b dan 2p)	(2.206.029.983)
Agio saham sehubungan - pelaksanaan Waran Seri I	51.620
Bersih	<u>28.054.021.637</u>

18. DIVIDEN TUNAI

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 21 Juni 2019, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

19. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2019 (Enam Bulan)	2018 (Enam Bulan)
Lokal	173.078.579.817	165.638.133.327
Ekspor	14.778.455.437	13.152.001.225
Jumlah	<u>187.857.035.254</u>	<u>178.790.134.552</u>

Sebagian penjualan, yaitu sekitar 1,09% dan 4,10%, masing-masing pada periode 2019 dan 2018, dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 6).

Pada periode 2019 dan 2018, penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)	
	2019 (Enam Bulan)	2018 (Enam Bulan)	2019 (Enam Bulan)	2018 (Enam Bulan)
<u>Penjualan Bersih</u>				
PT Conch South Kalimantan	<u>18.859.418.177</u>	<u>17.355.510.480</u>	<u>10,04</u>	<u>9,71</u>

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki uang muka dari pelanggan (pihak ketiga) sebesar Rp 205.988.699 dan Rp 341.655.427.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2019 (Enam Bulan)	2018 (Enam Bulan)
Bahan baku yang digunakan	97.240.816.798	95.816.199.122
Upah buruh langsung	19.138.388.252	15.717.408.686
Upah buruh tidak langsung	8.430.334.757	7.017.447.487
Beban pabrikasi	52.444.686.398	46.081.049.539
Jumlah Beban Produksi	177.254.226.205	164.632.104.834
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	26.171.408.490	24.345.881.615
Akhir periode	(20.673.120.556)	(26.471.830.004)
Beban Pokok Produksi	182.752.514.139	162.506.156.445
Persediaan barang jadi		
Awal periode	14.648.117.921	9.268.700.116
Pembelian	1.758.142.245	3.452.096.394
Akhir periode	(28.037.147.983)	(12.550.608.149)
Beban Pokok Penjualan	171.121.626.322	162.676.344.806

Sebagian pembelian, yaitu sekitar 0,004% dan 0,99%, masing-masing pada periode 2019 dan 2018, dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 6).

Pada periode 2019 dan 2018, pembelian dari pemasok pihak ketiga dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)	
	2019 (Enam Bulan)	2018 (Enam Bulan)	2019 (Enam Bulan)	2018 (Enam Bulan)
<u>Pembelian</u>				
PT Bukit Mega Masabadi	32.218.941.000	53.478.208.300	17,15	29,91
PT Pura Nusapersada	24.301.239.342	15.870.984.988	12,94	8,88
Jumlah	56.520.180.342	69.349.193.288	30,09	38,79

21. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2019 (Enam Bulan)	2018 (Enam Bulan)
<u>Beban Penjualan</u>		
Pengangkutan dan transportasi	4.580.499.536	6.396.578.205
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	140.000.000	140.000.000
Iklan, komisi dan promosi penjualan	7.936.500	7.936.500
Lain-lain	499.023	56.895.441
Jumlah	4.728.935.059	6.601.410.146

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

21. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2019 (Enam Bulan)	2018 (Enam Bulan)
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	3.716.114.785	5.164.805.900
Beban kantor	2.282.379.207	2.151.467.750
Penyusutan (Catatan 9)	282.647.272	302.848.701
Asuransi	266.635.332	245.544.578
Perjalanan dinas	257.562.333	221.736.652
Lain-lain	780.957.233	987.315.719
Jumlah	7.586.296.162	9.073.719.300
Jumlah Beban Usaha	12.315.231.221	15.675.129.446

22. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2019 (Enam Bulan)	2018 (Enam Bulan)
Bunga pinjaman bank	7.167.234.002	5.758.705.176
Provisi dan administrasi bank	82.573.579	75.412.143
Jumlah	7.249.807.581	5.834.117.319

23. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018. Pada laporan keuangan tahun 2018, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tanggal 1 Februari 2019, yang menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 8,25% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	: 10%
Referensi tingkat mortalitas	: TMI-2011
Tingkat cacat tahunan	: 5% dari tingkat mortalitas
Umur pensiun	: 55 tahun

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing adalah sebesar Rp 11.152.468.833 dan Rp 10.638.378.456.

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

24. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Dalam Rupiah
<u>Aset</u>		
Kas dan bank	US\$ 1.535	21.712.657
Piutang usaha	US\$ 311.856	4.041.367.401
Uang muka pembelian	US\$ 194.084	2.744.549.197
	EUR 27.433	440.992.922
Jumlah		7.248.622.177
<u>Liabilitas</u>		
Utang usaha	US\$ 31.917	451.337.731
	EUR 450	7.227.223
Jumlah		458.564.954
Aset - Bersih		6.790.057.223
	31 Desember 2018	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Dalam Rupiah
<u>Aset</u>		
Kas dan bank	US\$ 12.398	179.531.528
Piutang usaha	US\$ 67.206	581.771.751
Uang muka pembelian	US\$ 257.401	3.727.429.964
Jumlah		4.488.733.243
<u>Liabilitas</u>		
Utang usaha	US\$ 121.111	1.753.808.391
	EUR 450	7.444.932
Jumlah		1.761.253.323
Aset - Bersih		2.727.479.920

Perusahaan tidak memiliki pinjaman bank dalam mata uang asing, namun demikian manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 19 Juli 2019 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 13.913,00 dan EUR 1 = Rp 15.669,52.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

25. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI

- a. Pada tanggal 17 Desember 2018, Perusahaan memiliki perjanjian sewa ruangan kantor dengan Yuandala Kolopaking untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 2E, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, yang berlaku untuk periode 2 (dua) tahun, dari tanggal 21 Januari 2019 sampai dengan tanggal 20 Januari 2021, dengan nilai sewa sebesar Rp 185.220.000. Jumlah beban sewa pada periode 2019 sebesar Rp 46.305.000.
- b. Pada tanggal 7 Januari 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang untuk gudang Perusahaan yang beralamat di Jl. Poros Makassar Maros KM 26 No. 4, Tarada, Turikalle, Maros, yang berlaku untuk periode 1 (satu) tahun mulai tanggal 7 Januari 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 dengan nilai sewa sebesar Rp 30.000.000. Jumlah beban sewa pada periode 2019 sebesar Rp 15.000.000.
- c. Pada tanggal 3 Agustus 2018, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Hastagaha Bumipersada (pemegang saham Perusahaan) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 50.000.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja. Pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan dan tidak dikenakan bunga (Catatan 6). Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 06/11/CS/18 tanggal 22 November 2018 ke OJK.
- d. Perusahaan memiliki perjanjian sewa ruangan kantor dengan Ishadi untuk kantor pusat Perusahaan, yang berlaku untuk periode 2 (dua) tahun, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, dengan nilai sewa sebesar Rp 140.000.000. Jumlah beban sewa pada periode 2018 sebesar Rp 35.000.000.
- e. Pada tanggal 1 Juni 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang untuk gudang Perusahaan yang beralamat di Jl. Ir. Sutami, Komplek Pegudangan 88F, Sudiang, Biringkanaya, Makassar, yang berlaku untuk periode 1 (satu) tahun mulai tanggal 1 Juni 2010 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 dengan nilai sewa sebesar Rp 45.000.000. Jumlah beban sewa pada periode 2018 sebesar Rp 22.500.000.

26. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Kegiatan usaha Perusahaan dikelompokkan dalam 4 (empat) segmen usaha utama, yaitu Karung Plastik, Kantong Semen, *Roll Sheet* dan *Sandwich Sheet* dan Lain-lain. Segmen ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen usaha. Pembebanan harga antar segmen, jika ada, didasarkan pada harga pokok segmen (*at cost*).

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

30 Juni 2019	Karung Plastik	Kantong Semen	Roll Sheet dan Sandwich Sheet	Lain-lain	Jumlah
PENJUALAN BERSIH					
Pihak eksternal	48.514.482.152	88.162.867.077	42.799.300.658	8.380.385.367	187.857.035.254
HASIL					
Hasil segmen (laba bruto)	1.245.137.780	7.203.128.981	4.309.307.993	3.977.834.178	16.735.408.932

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

26. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

30 Juni 2019	Karung Plastik	Kantong Semen	Roll Sheet dan Sandwich Sheet	Lain-lain	Jumlah
Beban penjualan dan beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(12.315.231.221)
Beban keuangan					(7.249.807.581)
Lain-lain - bersih					242.808.612
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan					(2.586.821.258)
Manfaat pajak penghasilan					253.713.191
Rugi periode berjalan					(2.333.108.067)
Laba komprehensif lain - setelah pajak					49.490.959
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan					(2.283.617.108)
Aset segmen					
Persediaan-bersih	16.402.287.251	40.066.098.206	13.955.699.396	24.435.619	70.448.520.472
Aset tidak dapat dialokasi					230.875.594.073
Jumlah aset					301.324.114.545
Liabilitas tidak dapat dialokasi					185.457.035.186
Jumlah liabilitas					185.457.035.186
Penambahan aset tetap					956.797.168
Penyusutan					6.862.271.640
30 Juni 2018	Karung Plastik	Kantong Semen	Roll Sheet dan Sandwich Sheet	Lain-lain	Jumlah
PENJUALAN BERSIH					
Pihak eksternal	59.125.254.787	57.798.822.637	46.723.692.912	15.142.364.216	178.790.134.552
HASIL					
Hasil segmen (laba bruto)	7.337.582.147	(4.736.870.526)	5.936.992.550	7.576.085.575	16.113.789.746
Beban penjualan dan beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(15.675.129.446)
Beban keuangan					(5.834.117.319)
Lain-lain - bersih					1.550.410.385
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan					(3.845.046.634)
Manfaat pajak penghasilan					231.905.622
Rugi periode berjalan					(3.613.141.012)
Rugi komprehensif lain - setelah pajak					(204.185.161)
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan					(3.817.326.173)

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

26. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segment Usaha (lanjutan)

31 Desember 2018	Karung Plastik	Kantong Semen	Roll Sheet dan Sandwich Sheet	Lain-lain	Jumlah
Aset segment					
Persediaan-bersih	25.700.008.582	23.166.015.488	24.631.300.064	-	73.497.324.134
Aset tidak dapat dialokasi					257.457.945.342
Jumlah aset					330.955.269.476
Liabilitas tidak dapat dialokasi					212.804.573.009
Jumlah liabilitas					212.804.573.009
Penambahan aset tetap					1.226.292.203
Penyusutan					13.762.998.103

Segment Geografis

Aset utama Perusahaan berlokasi di Sidoarjo, Surabaya. Analisis penjualan bersih berdasarkan wilayah pemasaran adalah sebagai berikut:

	2019 (Enam Bulan)	2018 (Enam Bulan)
Lokal	173.078.579.817	165.638.133.327
Ekspor Asia	14.778.455.437	13.152.001.225
Jumlah	187.857.035.254	178.790.134.552

27. RUGI PER SAHAM

Rugi per saham dihitung dengan membagi rugi periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2019 (Enam Bulan)	2018 (Enam Bulan)
Rugi periode berjalan	(2.333.108.067)	(3.613.141.012)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	668.000.089	668.000.089
Rugi per saham	(3)	(5)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Risiko utama dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (termasuk risiko fluktuasi harga bahan baku, risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Perusahaan dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perusahaan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Pasar

Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku

Risiko usaha utama yang dihadapi oleh Perusahaan adalah fluktuasi harga bahan baku biji plastik Polypropylene (PP). PP merupakan produk komoditas yang mana harga pasarnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di dunia. Harga PP dapat diklasifikasikan menjadi 2 area yaitu harga PP nasional dan regional. Secara regional, PP di Indonesia diimpor dari Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi. Harga pasar yang terbentuk di Indonesia merupakan ekuilibrium dari harga PP nasional, Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi.

Walaupun secara umum, harga PP dipengaruhi oleh harga minyak karena PP merupakan produk turunan dari minyak, namun korelasi antara harga PP dan harga minyak ini cukup kecil dan faktor yang paling dominan adalah permintaan dan penawaran.

Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Pembelian bahan baku adalah dalam mata uang asing (Dolar Amerika Serikat). Seiring dengan meningkatnya harga minyak dunia, nilai kurs mata uang dunia selalu berubah. Untuk mengatasi hal ini, Perusahaan mengadakan pembelian bahan baku yang terjadwal dengan memperhatikan fluktuasi kurs dolar setiap saat dan juga dengan memperkuat pasar ekspor, dimana harga jual juga dalam valuta asing (Dolar Amerika Serikat) sehingga gejolak nilai tukar dapat diminimalisasi.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan. Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	30 Juni 2019		
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Nilai tercatat
<u>Suku bunga mengambang</u>			
Kas di bank	1.858.143.983	-	1.858.143.983
Utang bank jangka pendek	(109.900.000.000)	-	(109.900.000.000)
Bersih	(108.041.856.017)	-	(108.041.856.017)

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

	31 Desember 2018		
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Nilai tercatat
<u>Suku bunga mengambang</u>			
Kas di bank	1.231.878.905	-	1.231.878.905
Utang bank jangka pendek	(157.500.000.000)	-	(157.500.000.000)
Bersih	(156.268.121.095)	-	(156.268.121.095)

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga atau tidak signifikan sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

b. Risiko Kredit

Perusahaan tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap risiko kredit. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan penjualan produk dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perusahaan senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada.

c. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	1.993.467.385	1.993.467.385
Piutang usaha		
Pihak berelasi	21.387.850	21.387.850
Pihak ketiga - bersih	89.716.263.262	89.716.263.262
Piutang lain-lain - pihak ketiga	546.264.240	546.264.240
Uang muka pembelian	3.185.542.119	3.185.542.119
Jumlah aset keuangan lancar	<u>95.462.924.856</u>	<u>95.462.924.856</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lain-lain	400.000.000	400.000.000
Jumlah Aset Keuangan	<u>95.862.924.856</u>	<u>95.862.924.856</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	109.900.000.000	109.900.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	9.092.324.820	9.092.324.820
Beban harus dibayar	2.362.091.186	2.362.091.186
Uang muka dari pelanggan	205.988.699	205.988.699
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.708.906.528	2.708.906.528
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>124.269.311.233</u>	<u>124.269.311.233</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang pihak berelasi	50.000.000.000	50.000.000.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>174.269.311.233</u>	<u>174.269.311.233</u>
	31 Desember 2018	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	1.341.895.047	1.341.895.047
Piutang usaha		
Pihak ketiga - bersih	104.697.138.685	104.697.138.685
Pihak berelasi	1.895.724.520	1.895.724.520
Piutang lain-lain - pihak ketiga	538.314.780	538.314.780
Uang muka pembelian	4.394.751.770	4.394.751.770
Jumlah aset keuangan lancar	<u>112.867.824.802</u>	<u>112.867.824.802</u>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	31 Desember 2018	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset tidak lancar lain-lain	400.000.000	400.000.000
Jumlah Aset Keuangan	113.267.824.802	113.267.824.802
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	157.500.000.000	157.500.000.000
Utang usaha		
Pihak berelasi	14.770.800	14.770.800
Pihak ketiga	18.742.013.782	18.742.013.782
Beban harus dibayar	3.941.158.092	3.941.158.092
Utang pembelian aset tetap	154.000.000	154.000.000
Uang muka dari pelanggan	341.655.427	341.655.427
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.444.794.093	3.444.794.093
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	184.138.392.194	184.138.392.194
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang pihak berelasi	18.000.000.000	18.000.000.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	202.138.392.194	202.138.392.194

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka pembelian, utang bank jangka pendek, utang usaha, beban harus dibayar, imbalan kerja jangka pendek, utang pembelian aset tetap dan uang muka dari pelanggan.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas jangka pendek diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal (aset tidak lancar lain-lain) adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

29. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas

	2019 (Enam Bulan)	2018 (Enam Bulan)
Penurunan utang bank jangka panjang sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif	-	1.763.203.180

Rekonsiliasi utang neto

	1 Januari 2019	Arus Kas	Transaksi Non Kas	30 Juni 2019
Utang bank jangka pendek	157.500.000.000	(47.600.000.000)	-	109.900.000.000

	1 Januari 2018	Arus Kas	Transaksi Non Kas	30 Juni 2018
Utang bank jangka pendek	136.814.790.988	9.185.209.012	-	146.000.000.000
Utang bank jangka panjang	8.763.203.180	(7.000.000.000)	(1.763.203.180)	-

30. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan.

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", yang diadopsi dari IFRS 9.
- PSAK No. 71 (Amandemen 2017), "Instrumen Keuangan".
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang diadopsi dari IFRS 15.
- PSAK No. 73, "Sewa", yang diadopsi dari IFRS 16.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.